

GAMBARAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS CIKUPA

Zita Atzmardina¹, Vincent Suaputra², Caitlyn Natasha Horyono³, Elizabeth⁴ & Angelica Joanna Charity Kamalo⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: zitaa@fk.untar.ac.id

ABSTRACT

Anemia is a condition where the hemoglobin concentration (Hb), erythrocyte count or hematocrit (Ht) levels are lower than normal and insufficient to meet physiological needs. WHO determines anemia if the Hb level is < 11 g/dL or Ht < 33%, as well as postpartum anemia if the Hb is < 10 g/dL. Based on WHO in 2011, the prevalence of anemia in pregnancy worldwide was 38.2%, with the highest incidence in the Southeast Asia region, namely 48.7%. Indonesia is ranked 5th with the highest anemia rate in pregnant women in the Southeast Asia region. Cikupa Health Center has a total of 2702 pregnant women in 2023, with an incidence of anemia of 306 people (11.32%). Data shows that 6 out of 10 villages experienced a significant increase in the number of anemia sufferers among pregnant women. There is a difference in the average percentage of anemia sufferers of 6.71% between December 2023 and January 2024 with a P-value of 0.06. The average knowledge of respondents is 56.17%, the attitude of respondents is 57.66%, and the behavior of respondents amounting to 65.22%. Because data is still lacking, it is recommended to hold activities that can increase knowledge and change respondents' attitudes which will result in changes in behavior.

Keywords: Anemia, Cikupa, Knowledge, Attitude, Behavior

ABSTRAK

Anemia merupakan kondisi dimana kadar konsentrasi hemoglobin (Hb), jumlah eritrosit atau hematokrit (Ht) lebih rendah dari normal dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. WHO menentukan anemia ditentukan jika kadar Hb < 11 g/dL atau Ht < 33 %, serta anemia pasca salin jika didapatkan Hb < 10 g/dL. Berdasarkan WHO pada tahun 2011, prevalensi anemia pada kehamilan di seluruh dunia adalah 38,2%, dengan kejadian paling tinggi di wilayah Asia Tenggara, yaitu 48,7%. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan angka anemia tertinggi pada ibu hamil di kawasan Asia Tenggara. Puskesmas Cikupa memiliki total ibu hamil sebanyak 2702 orang di tahun 2023, dengan kejadian anemia 306 orang (11.32%). Data menunjukkan 6 desa dari 10 desa mengalami kenaikan jumlah penderita anemia pada ibu hamil yang cukup signifikan. Terdapat perbedaan rata-rata persentase penderita anemia sebesar 6,71 % antara Desember 2023 dan Januari 2024 dengan nilai P-value sebesar 0,06. Rata-rata pengetahuan responden sebesar 56,17 %, sikap responden 57,66 %, dan perilaku responden sebesar 65,22 %. Karena data yang masih kurang tersebut, maka disarankan untuk mengadakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan yang dapat mengubah sikap responden yang akan berakibat perubahan perilaku.

Kata kunci: Anemia, Cikupa, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana kadar konsentrasi hemoglobin (Hb), jumlah eritrosit atau hematokrit (Ht) lebih rendah dari normal dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. WHO menentukan anemia ditentukan jika kadar Hb < 11 g/dL atau Ht < 33 %, serta anemia pasca salin jika didapatkan Hb < 10 g/dL. Berdasarkan kadar Hb, WHO membedakan anemia menjadi anemia ringan, sedang, dan berat. *Center for disease control and prevention* (CDC) mendefinisikan anemia jika kadar Hb < 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, Hb < 10 g/dL pada pasca persalinan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Wibowo et al., 2021) Sekitar sepertiga populasi di dunia (32,9%) diperkirakan menderita anemia pada tahun 2010. (Chaparro & Suchdev, 2019) Studi *Global Burden of Disease* (GBD) 2021 mendapatkan sebanyak 1.9 miliar orang menderita anemia dan menyebabkan 52 juta orang dengan *Years of life lived with disability* (YLD). Prevalensi dari segala usia di tahun 2021 adalah 17,5% pada laki-laki dan 31,2% pada perempuan. Penyebab utama anemia secara global pada tahun 2021 adalah kekurangan zat besi dari makanan di semua usia dan jenis kelamin. (Collaborators, 2023).

Berdasarkan WHO pada tahun 2011, prevalensi anemia pada kehamilan di seluruh dunia adalah 38,2%, dengan kejadian paling tinggi di wilayah Asia Tenggara, yaitu 48,7%. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan angka anemia tertinggi pada ibu hamil di kawasan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mendapatkan prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%, dimana terjadi peningkatan sebanyak 11,8% dibandingkan pada tahun 2013. Dinas Kesehatan melaporkan kenaikan kasus jumlah ibu hamil anemia pada tahun 2021 (1389 kasus) dibandingkan pada tahun 2022 (2287 kasus). Data terbaru oleh Dinas Kesehatan dari Januari – Juni 2023, terdapat sebanyak 749 kasus anemia pada kehamilan di Indonesia. (Aji et al., 2020; *Jumlah Ibu Hamil Anemia*, 2023; Wibowo et al., 2021) Puskesmas Cikupa memiliki total ibu hamil sebanyak 2702 orang di tahun 2023, dengan kejadian anemia 306 orang (11.32%). Jumlah ibu hamil pada bulan Desember 2023 sebanyak 197 dengan angka kejadian anemia 20 orang (10.15%). Sedangkan jumlah ibu hamil pada bulan Januari 2024 sebanyak 234 dengan angka kejadian anemia 36 orang (15.31%). Jika dibandingkan pada bulan Desember 2023 dan Januari 2024 didapatkan kenaikan prevalensi ibu hamil dengan anemia.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada tahap awal, mengambil data berbagai macam permasalahan yang menjadi pokok permasalahan di Puskesmas Cikupa. Setelah melakukan diskusi, maka diambil salah satu permasalahan yang ada yaitu anemia. Lalu mencari data-data pendukung guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anemia dalam kehamilan termasuk 4 dari 5 upaya wajib pokok Puskesmas Cikupa sesuai hasil survei 5 program esensial puskesmas yang terdiri dari: Pelayanan promosi kesehatan; Pelayanan kesehatan lingkungan; Pelayanan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana; Pelayanan gizi; Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit. Jumlah penduduk di Kecamatan Cikupa berdasarkan data Statistik Kependudukan Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 143.581 jiwa dengan luas wilayah 46.00 km². Total ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Cikupa Januari – Desember 2023 adalah 2702 dengan jumlah kasus anemia kehamilan adalah 306 kasus. Pada bulan Januari 2024 terdapat total 234 ibu hamil dengan jumlah kasus anemia kehamilan sebanyak 36 kasus. Terjadi peningkatan kasus anemia kehamilan terbanyak pada Desa Bitung Jaya, yaitu dari 7.69% menjadi 33.33% serta pada Desa Dukuh, yaitu dari 4.76% menjadi 23.07%. Secara angka, Desa Dukuh menduduki urutan ke-2 setelah Desa Bitung Jaya untuk peningkatan perbulannya, tetapi secara jumlah ibu hamil di Desa Dukuh per bulan Januari 2024 lebih banyak dibandingkan Desa Bitung Jaya.

Tabel 1.

Gambaran Anemia Ibu Hamil Puskesmas Cikupa Tahun 2023, Desember 2023 dan Januari 2024.

Desa	Tahun 2023		Desember 2023		Januari 2024	
	Total Ibu Hamil	Anemia (n (%))	Total Ibu Hamil	Anemia (n (%))	Total Ibu Hamil	Anemia (n (%))
Cikupa	313	22 (7.02)	23	2 (8.6)	33	7 (21.21)
Sukamulya	469	37 (7.88)	34	2 (5.88)	26	2 (7.69)
Talaga	306	45 (14.70)	27	2 (7.40)	38	1 (2.63)
Talagasari	343	55	27	4	41	5

		(16.03)		(14.81)		(12.19)
Cibadak	200	20 (10.00)	14	2 (14.28)	13	3 (23.07)
Sukanagara	180	21 (11.66)	12	1 (8.33)	7	1 (14.28)
Bojong	279	25 (8.96)	20	4 (20.00)	18	3 (16.66)
Budi Mulya	105	21 (40.00)	6	1 (16.66)	14	3 (21.42)
Dukuh	286	29 (10.13)	21	1 (4.76)	26	6 (23.07)
Bitung Jaya	221	31 (14.02)	13	1 (7.69)	18	6 (33.33)

Kecamatan Cikupa terdiri atas 10 Desa yaitu Desa Cikupa, Desa Sukamulya, Desa Talaga, Desa Talagasari, Desa Cibadak, Desa Sukanagara, Desa Bojong, Desa Budi Mulya, Desa Dukuh dan Desa Bitung Jaya. Berdasarkan data statistik pada tahun 2023, luas ruang lingkup wilayah kerja Puskesmas Cikupa adalah 46 km² yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 143.581 jiwa penduduk yang terdiri dari 73.013 penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 70.568 perempuan.

Berikut Total ibu hamil di 10 Desa pada Kecamatan Cikupa:

- 1) Total ibu hamil di Desa Cikupa bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 313 orang dengan angka kejadian anemia 22 orang (7.02%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 8.69% menjadi 21.21%.
- 2) Total ibu hamil di Desa Sukamulya bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 469 orang dengan angka kejadian anemia 37 orang (7.88%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 5.88% menjadi 7.69%.
- 3) Total ibu hamil di Desa Talaga bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 306 orang dengan angka kejadian anemia 45 orang (14.70%); Terjadi penurunan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 7.40% menjadi 2.63%.
- 4) Total ibu hamil di Desa Talagasari bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 343 orang dengan angka kejadian anemia 55 orang (16.03%); Terjadi penurunan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 14.81% menjadi 12.19%.
- 5) Total ibu hamil di Desa Cibadak bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 200 orang dengan angka kejadian anemia 20 orang (10.00%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 14.28% menjadi 23.07%.
- 6) Total ibu hamil di Desa Sukanagara bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 180 orang dengan angka kejadian anemia 21 orang (11.66%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 8.33% menjadi 14.28%.
- 7) Total ibu hamil di Desa Bojong bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 279 orang dengan angka kejadian anemia 25 orang (8.96%); Terjadi penurunan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 20.00% menjadi 16.66%.
- 8) Total ibu hamil di Desa Budi Mulya bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 105 orang dengan angka kejadian anemia 21 orang (40.00%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 16.66% menjadi 21.42%.
- 9) Total ibu hamil di Desa Dukuh bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 286 orang dengan angka kejadian anemia 29 orang (10.13%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 4.76% menjadi 23.07%.

10) Total ibu hamil di Desa Bitung Jaya bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 221 orang dengan angka kejadian anemia 31 orang (14.02%); Terjadi peningkatan prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Desember 2023 ke Januari 2024, dari 7.69% menjadi 33.33%.

Dari tabel 1, dapat kita lihat bahwa ada 6 desa dari 10 desa yang mengalami kenaikan jumlah penderita anemia pada ibu hamil yang cukup signifikan. Dan juga dapat dilihat bahwa Desa Dukuh merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah kasus anemia pada kehamilan yang banyak dan dengan peningkatan kasus yang besar dalam waktu satu bulan.

Tabel 2.

Perbedaan Persentase Penderita Anemia Bulan Desember 2023 dan Januari 2024

	Desember 2023 (Mean/SD)	Januari 2024 (Mean/SD)	P-value	Mean Difference (95% CI)
Persentase Penderita Anemia	10.84 (5,16)	17,56 (8,81)	0,06	6,71 (-13,79;0,36)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata persentase penderita anemia sebesar 6,71 % antara Desember 2023 dan Januari 2024 dengan nilai P-value sebesar 0,06. Dan dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden sebesar 56, 17 %, sikap responden 57,66 %, dan perilaku responden sebesar 65,22 %

Tabel 3.

Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Lingkungan Responden tentang Anemia

Variabel	Mean (%)	n(%)
PENGETAHUAN	56,17	
*Definisi anemia dalam kehamilan		2 (4,25)
*Makanan yang dapat meningkatkan hemoglobin darah		18 (38,30)
*Nutrisi yang dibutuhkan Ibu hamil untuk mencegah anemia		6 (12,77)
*Minuman yang menurunkan penyerapan zat besi		8 (17,02)
*Keguguran merupakan salah satu dampak anemia pada kehamilan		42 (89,36)
*Cara mencegah anemia pada kehamilan		33 (70,21)
*Hati ayam dapat meningkatkan Hb		47 (100)
*Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan anemia		45 (95,74)
*Tanda dan Gejala anemia		47 (100)
*Jarak waktu ideal untuk hamil berikutnya setelah melahirkan		16 (34,04)
SIKAP	57,66	
*Responden setuju ibu hamil perlu dilakukan pemeriksaan diri secara rutin		47 (100)
*Responden setuju ibu hamil yang pucat dan pusing perlu memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat		46 (97,8)
*Responden setuju ibu hamil tidak perlu memeriksakan kehamilan secara rutin bila dalam keadaan sehat.		10 (21.28)
*Responden setuju ibu hamil tidak perlu mengonsumsi daging atau produk hewani		17 (36.17)
*Responden setuju ibu hamil tidak perlu mengonsumsi vitamin karena menyebabkan efek samping pada janin		4 (8.51)
*Responden setuju ibu hamil perlu mengurangi makan agar tidak gemuk		9 (19.15)
*Responden setuju ibu hamil yang mengonsumsi teh atau kopi selama kehamilan tidak mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin.		22 (46.80)

*Responden setuju ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah selama hamil	45 (95.74)
*Responden setuju untuk kehamilan berikutnya responden berencana hamil lagi ≤ 2 tahun setelah hamil anak sebelumnya.	25 (53.19)
*Responden setuju wanita usia subur perlu memperhatikan kesehatan dirinya sebelum memiliki anak.	46 (97.87)
PERILAKU	65,22
*Responden selalu memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan bila terdapat gejala lemas, pusing, dan penglihatan kabur.	47 (100)
*Responden selalu dirinya selalu mencari informasi mengenai kesehatan ibu hamil.	44 (93.62)
*Responden terbiasa memilih pengobatan herbal daripada obat atau vitamin dari fasilitas kesehatan.	6 (12.77)
*Responden terbiasa minum obat atau suplemen sesuai anjuran obat dan menghabiskannya walaupun sudah tidak ada gejala.	38 (80.85)
*Responden terbiasa kontrol rutin ke fasilitas kesehatan walaupun hemoglobin sudah normal.	42 (89.36)
*Responden selalu pergi ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan obat atau suplemen bila obat atau suplemen yang diberikan sudah habis.	45 (95.74)
*Responden yang terbiasa makan makanan yang baik untuk kehamilan seperti daging, telur, dan bayam.	33 (70,21)
* Responden biasanya kontrol ke fasilitas kesehatan hanya jika ada gejala	7 (14,89)
*Responden terbiasa minum teh atau kopi setiap kali makan siang dan malam.	23 (48,63)
LINGKUNGAN	
*Memiliki tempat tinggal yang lingkungan sekitarnya bersih.	43 (91.49)
*Lingkungan sekitar menggunakan air bersih untuk mandi, mencuci bahan makanan, dan minum.	45 (95.74)
*Bertempat tinggal di lingkungan yang mengadakan kegiatan kesehatan seperti senam, jalan sehat, ataupun penyuluhan kesehatan.	29 (61.70)
*Lingkungan sekitarnya banyak menderita cacangan.	3 (6.38)
*Tinggal di lingkungan yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi teh atau kopi saat makan.	26 (55.32)
*Lingkungan sekitar memiliki kebiasaan hanya mengkonsumsi sayur tanpa daging.	18 (38,30)

4. KESIMPULAN

Data menunjukkan 6 desa dari 10 desa mengalami kenaikan jumlah penderita anemia pada ibu hamil yang cukup signifikan. Terdapat perbedaan rata-rata persentase penderita anemia sebesar 6,71 % antara Desember 2023 dan Januari 2024 dengan nilai P-value sebesar 0,06. Rata-rata pengetahuan responden sebesar 56,17 %, sikap responden 57,66 %, dan perilaku responden sebesar 65,22 %. Melihat data tersebut, maka disarankan untuk mengadakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan yang dapat mengubah sikap responden yang akan berakibat perubahan perilaku. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana, khususnya kepada Rektor beserta Jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara

atas pembiayaannya, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang serta Puskesmas Cikupa atas partisipasinya sehingga dapat menyukseskan kegiatan ini

REFERENSI

- Aji, A. S., Yusrawati, Y., Malik, S. G., & Lipoeto, N. I. (2020). Prevalence of anemia and factors associated with pregnant women in West Sumatra, Indonesia: Findings from VDPM Cohort Study. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 7(3), 97–106. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2019.7\(3\).97-106](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2019.7(3).97-106)
- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low-and middle-income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/nyas.14092>
- Frayne, J., & Pinchon, D. (2019). Anaemia in pregnancy. *Australian Journal of General Practice*, 48(3). <https://doi.org/10.31128/AJGP-08-18-4664>
- Pavord, S., Daru, J., Prasannan, N., Robinson, S., Stanworth, S., & Girling, J. (2020). UK guidelines on the management of iron deficiency in pregnancy. *British Journal of Haematology*, 188(6), 819–830. <https://doi.org/10.1111/bjh.16221>
- Satudata (n.d.). Retrieved March 30, 2024, from <https://satudata.lombokbaratkab.go.id/data-sektoral/DIKES/jumlah+ibu+hamil+anemia>
- Turner, J., Parsi, M., & Badireddy, M. (2023). *Anemia*. StatPearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK499994/>
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan*. UI Publishing.
- World Health Organization. (n.d.). *Anaemia*. Retrieved March 30, 2024, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Widyantari, K. Y., Dayani, T. R., & Hidayati, R. D. (2023). Anemia And Associated Risk Factors Among Pregnant Women: A Systematic Literature Review. *International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB)*, 1(1), 1–27. <https://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/ihcpb/article/view/24>